

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Hasil belajar dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Ketercapaian tujuan serta aspek-aspek pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dapat terlihat dalam hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam proses pembelajaran, dapat berbentuk kognitif, afektif dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes (Maisaroh, 2010). Selain itu menurut Sardirman (2007) hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Sedangkan menurut Mulyono (2003) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.

Selain dapat menunjukkan keberhasilan dalam suatu pembelajaran, hasil belajar juga dapat menunjukkan keberhasilan dalam suatu pendidikan. Sehingga apabila hasil belajar di sekolah-sekolah dalam suatu daerah atau negara baik, maka dapat menunjukkan keberhasilan pendidikan di daerah atau negara tersebut.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Pertama (SMP) seluruh Indonesia pada tahun 2018 adalah 52,96. Nilai rerata Ujian Nasional (UN) ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 diperoleh rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) sebesar 55,51. Rendahnya hasil belajar peserta didik diatas menunjukan masih rendahnya kualitas pendidikan di negara Indonesia.

Untuk provinsi Nusa Tenggara Timur nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2018 hanya mencapai 48,89 %. Khusus untuk wilayah Kota Kupang, dilansir dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 2018 adalah 46,95 %.

Hasil Ujian Nasional (UN) yang diperoleh pada dasarnya bukan merupakan satu-satunya aspek yang menunjukkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari hasil ujian sekolah yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 5 Kota Kupang, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan minimum. Salah satu contohnya adalah pada ujian semester kelas VIII K diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya pada ujian semester IPA Terpadu, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan minimum. Dari 28 peserta didik, sebanyak 5 peserta didik (17,85%) mendapat nilai di atas standar ketuntasan minimum sedangkan 23 peserta didik (82,14%) lainnya mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan minimum. Serangkaian rendahnya hasil belajar peserta didik di atas menunjukkan masih bermasalahnya pembelajaran di sekolah sekolah dan masih rendahnya kualitas pendidikan di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) bahkan di Indonesia.

Rendahnya hasil belajar peserta didik tentunya dipengaruhi oleh beragam faktor. Slameto (2003) mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu peserta didik(*internal*), faktor yang berasal dari luar individu (*eksternal*) dan faktor pendekatan pembelajaran.

Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa faktor internal berupa keadaan fisik, kemampuan serta bakat peserta didik. Faktor eksternal berupa faktor yang berasal dari lingkungan serta faktor pendekatan pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah pendekatan pembelajaran, dalam hal ini penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dan akan berimbas pada hasil belajar peserta didik. Mulyasa (2009) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran selain itu juga motivasi peserta didik untuk belajar tinggi dan percaya diri.

Salah satu model pembelajaran yang dipercaya dapat menjadi solusi terhadap permasalahan diatas dan dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik adalah model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud dari perubahan perilaku (Hanafiah, 2009).

Model *Discovery* diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi. Sebelum peserta didik sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Penggunaan metode *Discovery* dalam proses belajar mengajar, memperkenankan peserta didiknya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja (Suryosubroto, 2009).

Berkaitan dengan pentingnya model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar. Penelitian Putrayasa dkk (2014) menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery*

Learning dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 79,39. Penelitian Fitri (2015), menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* diperoleh rata-rata 72,6. Selain itu penelitian Istiana dkk (2015), menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 82,40.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia Di SMPN 5 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMPN 5 kupang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMPN 5 kupang tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, sebagai pedoman dalam meningkatkan pembelajaran biologi materi pokok sistem ekskresi pada manusia.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Bagi penulis, dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran Discovery Learning baik secara teori maupun praktek.